

Strategi Pengelolaan Keuangan Berdasarkan Prinsip Matematika Sederhana

Ridayati¹, Herna Puji Astutik¹

¹Jurusan Teknik Sipil, Institut Teknologi Nasional Yogyakarta
Korespondensi : ridayati@gmail.com

ABSTRAK

Program sosialisasi pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip matematika sederhana dilakukan di Padukuhan Dobalan, Kapanewon Timbulharjo, Kabupaten Bantul. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi finansial masyarakat desa, terutama dalam menghadapi potensi resesi ekonomi. Sebagian besar warga berprofesi sebagai petani dan buruh, yang rentan terhadap perubahan ekonomi global. Sosialisasi ini mengajarkan penerapan operasi dasar matematika penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian untuk menyusun anggaran, mencatat pengeluaran, dan membuat keputusan finansial bijak. Metode pengabdian meliputi pelatihan dengan pretest dan posttest guna mengukur peningkatan pemahaman peserta. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan warga dalam mengelola keuangan dan sikap mental terkait, terbukti dari kenaikan skor posttest dibanding pretest. Program ini berhasil membekali warga dengan pengetahuan praktis yang relevan untuk menjaga stabilitas keuangan dan mengurangi kekhawatiran dalam menghadapi tantangan ekonomi

Kata kunci: pengelolaan keuangan, matematika sederhana, resesi ekonomi, literasi finansial, pemberdayaan masyarakat

ABSTRACT

The financial management training program based on simple mathematical principles was conducted in Padukuhan Dobalan, Kapanewon Timbulharjo, Bantul Regency. This initiative aimed to improve the financial literacy of the rural community, especially in preparing for potential economic recession. Most of the residents work as farmers and laborers, making them vulnerable to global economic changes. The program introduced the use of basic mathematical operations addition, subtraction, multiplication, and division to create budgets, track expenses, and make sound financial decisions. The training employed pretests and posttests to measure participants' progress. The results showed a significant improvement in the participants' ability to manage their finances and adopt positive mindsets, as indicated by higher posttest scores compared to pretest scores. The program also encouraged participants to reduce unnecessary expenses, seek additional income sources, invest for future growth, and share their wealth through charity. Overall, the program had a positive impact on the participants' financial management skills and household economic resilience. However, some participants may still require further guidance to achieve maximum results. This initiative is expected to continue and serve as a model for empowering communities to face economic challenges more wisely and strategically.

Keywords: financial management, simple mathematics, economic recession, financial literacy, community empowerment

PENDAHULUAN

Padukuhan Dobalan merupakan salah satu wilayah di Kapanewon Timbulharjo, Kabupaten Bantul. Wilayah ini terdiri dari sembilan Rukun Tetangga (RT), dengan mayoritas penduduknya berusia lanjut dan memiliki pola pikir konvensional. Hal ini menjadikan warga di sana membutuhkan

bimbingan dalam pengelolaan finansial, terutama untuk menghadapi risiko resesi ekonomi yang dapat terjadi sewaktu-waktu. Krisis ekonomi seperti ini sering kali berdampak lebih besar pada masyarakat pedesaan yang umumnya bekerja sebagai petani dan buruh, sehingga pengelolaan keuangan pribadi dan rumah tangga menjadi sangat penting.

Dalam konteks pengelolaan finansial masyarakat, penggunaan prinsip matematika sederhana sangat relevan. Simbol-simbol matematika dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian bisa menjadi alat praktis bagi warga untuk memahami arus kas, menyusun anggaran, dan mengelola kebutuhan harian. Sebagaimana ditekankan oleh Mahmud dan Safitri (2022), penggunaan aplikasi dan pencatatan sederhana dapat meningkatkan transparansi dan mempermudah pengelolaan keuangan bagi masyarakat dengan keterbatasan literasi teknologi dan ekonomi.

Mahmud et al. (2023) juga menggarisbawahi pentingnya pelatihan tentang teknik pencatatan keuangan di komunitas pedesaan sebagai upaya membangun ketahanan finansial. Pendampingan seperti ini dapat memperkuat stabilitas ekonomi masyarakat lokal, terutama ketika mereka menghadapi tantangan ekonomi atau krisis global. Dengan demikian, sosialisasi pengelolaan keuangan berbasis prinsip sederhana di Padukuhan Dobalan akan sangat bermanfaat bagi peningkatan literasi finansial warga.

Ancaman resesi global telah menimbulkan kekhawatiran di berbagai kalangan, termasuk masyarakat Padukuhan Dobalan, yang mayoritas berpenghasilan rendah. Seperti yang diungkapkan oleh Latief et al. (2022), pelatihan literasi keuangan menjadi salah satu langkah penting untuk memitigasi dampak resesi, agar masyarakat lebih siap dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi.

Selain itu, Purwantini et al. (2023) menjelaskan bahwa penggunaan matematika sederhana dalam pengembangan laporan dan perencanaan keuangan sangat efektif untuk masyarakat yang tidak memiliki akses ke teknologi canggih. Dengan memahami cara menghitung kebutuhan dan menyusun anggaran, warga akan lebih berhati-hati dalam mengatur pengeluaran harian dan menyusun strategi finansial yang berkelanjutan. Sosialisasi ini diharapkan dapat membantu warga Dobalan menghadapi ancaman resesi dengan lebih bijak dan terencana.

Berkaitan dengan hal tersebut, penggunaan Matematika berperan penting dalam pengelolaan keuangan masyarakat. Simbol-simbol matematika seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, sama dengan akan menjadi sarana praktis untuk membangun pengetahuan finansial yang baik (Negara, 2012). Dengan Sosialisasi ini diharapkan masyarakat padukuhan Dobalan Kapanewon Timbulharjo Kabupaten Bantul Yogyakarta paham akan pentingnya pengelolaan keuangan jika sewaktu-waktu resesi ekonomi terjadi.

METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi dan pelatihan melalui simulasi menghitung kebutuhan dan mengelola keuangan dengan bijak menggunakan matematika sederhana. Dilakukan pretest dan Posttest dalam sosialisasi ini untuk mengukur keberhasilan kegiatan. Pretest dan posttest dibuat untuk mengevaluasi pemahaman dan kemampuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan sehingga dapat diketahui sejauh mana manfaat yang peserta rasakan dari pelatihan ini. Sosialisasi dan pelatihan dilakukan secara terbuka kepada warga di padukuhan Dobalan Kapanewon Timbulharjo Kabupaten Bantul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan keuangan merupakan aspek krusial dalam mencapai kesejahteraan pribadi dan keluarga. Dalam konteks ini, konsep dasar matematika dapat diterapkan sebagai panduan untuk mengelola pemasukan dan pengeluaran secara efektif. Pada Pengabdian ini Peserta yang menghadiri sosialisasi dan pelatihan adalah Warga Padukuhan Dobalan Kapanewon Timbulharjo Kabupaten Bantul Yogyakarta berjumlah 20 orang. Pengabdian menjelaskan tentang lima prinsip utama yang dapat diimplementasikan, yakni penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, dan hasil, yang kesemuanya berperan dalam mencapai stabilitas dan kebahagiaan finansial.

1. Penjumlahan: Menambah Sumber Pendapatan

Untuk meningkatkan keuangan, perlu ditambahkan sumber-sumber pendapatan baru di luar gaji utama. Ketergantungan hanya pada satu pemasukan, seperti gaji bulanan, tidak cukup untuk mencapai kesejahteraan finansial. Dengan adanya diversifikasi sumber pemasukan, risiko keuangan dapat diminimalkan dan pendapatan secara keseluruhan akan meningkat. Sebagai contoh, dalam satu keluarga, suami bekerja dan mendapatkan gaji, istri dapat membuka usaha catering, dan anak-anak dapat berjualan di marketplace. Dengan adanya berbagai sumber pemasukan ini, keuangan keluarga menjadi lebih stabil dan berkelanjutan. Jika seluruh masyarakat menerapkan strategi ini, kesejahteraan ekonomi nasional akan semakin meningkat.

2. Pengurangan: Mengurangi Gaya Hidup Berlebihan

Mengontrol gaya hidup merupakan aspek penting dalam pengelolaan keuangan. Pengeluaran yang berlebihan atau mengikuti tren di media sosial dapat menimbulkan masalah finansial dan utang. Hidup sederhana menjadi pilihan yang lebih bijak agar biaya hidup tetap terkendali dan kesejahteraan tetap terjaga. Dengan mengurangi pengeluaran yang tidak perlu, alokasi dana dapat diarahkan pada kebutuhan utama dan tabungan jangka panjang.

3. Perkalian: Melipatgandakan Keuangan Melalui Investasi

Investasi adalah cara efektif untuk memperbanyak aset dan meningkatkan nilai uang dalam jangka panjang. Dengan menanamkan dana pada instrumen investasi yang tepat, seperti saham, reksadana, atau properti, uang dapat berkembang dan memberikan keuntungan yang signifikan. Prinsip ini menekankan pentingnya memanfaatkan peluang investasi untuk mencapai pertumbuhan keuangan yang berkelanjutan.

4. Pembagian: Berbagi dengan Sesama Melalui Sedekah

Berbagi sebagian rezeki dalam bentuk sedekah atau donasi tidak hanya bermanfaat bagi penerima, tetapi juga membawa ketenangan dan kebahagiaan bagi pemberi. Dalam konteks sosial, sikap dermawan dapat menciptakan harmoni dan mengurangi ketimpangan sosial. Dengan membagikan sebagian pendapatan, kita berkontribusi pada kesejahteraan bersama dan memperoleh keberkahan dalam kehidupan.

5. Hasil: Kebahagiaan dan Rasa Syukur

Jika keempat prinsip di atas diterapkan secara konsisten menambah pendapatan, mengurangi gaya hidup, berinvestasi, dan bersedekah. Hasil yang diperoleh adalah kebahagiaan dan rasa syukur. Keseimbangan antara upaya finansial dan sikap mental yang positif akan menciptakan kehidupan yang lebih bermakna dan memuaskan.

Berikut adalah rangkuman pertanyaan-pertanyaan peserta dan jawaban-jawaban yang diberikan sebagai panduan untuk membantu mereka mencapai kestabilan finansial dan kesejahteraan psikologis.

1. Menambah Sumber Penghasilan di Luar Gaji

Peserta menanyakan cara memperoleh pendapatan tambahan di luar gaji. Solusi yang disarankan adalah berinovasi dalam menciptakan peluang usaha kecil, seperti bisnis rumahan atau perdagangan di platform daring. Selain itu, keluarga didorong untuk bekerja secara kolaboratif, memaksimalkan potensi seluruh anggota keluarga dalam menciptakan sumber pemasukan tambahan, seperti suami bekerja, istri membuka usaha catering, dan anak-anak berdagang secara online. Diversifikasi pendapatan ini penting untuk memperkuat ketahanan finansial keluarga.

2. Mendoktrin Diri untuk Bersikap Maju dan Tidak Terpengaruh Perkataan Orang Lain

Peserta sering merasa tertekan oleh opini orang lain, yang memengaruhi kesehatan mental mereka. Solusi yang diberikan adalah mengabaikan komentar negatif dan tidak membiarkan opini eksternal mengendalikan hidup. Sebagai analogi, jika kita selalu mengikuti omongan orang, hidup kita akan seperti "layangan putus" yang terombang-ambing tanpa arah. Peserta diarahkan untuk fokus pada tujuan pribadi dan pengembangan diri agar tidak terperangkap dalam rasa kecewa atau depresi.

3. Menahan Diri agar Tidak Mudah Tertarik dengan Barang Promo

Peserta sering menghadapi kesulitan dalam mengontrol pengeluaran, terutama saat melihat promosi. Dalam sesi ini, ditekankan pentingnya pengendalian diri dan kesadaran finansial. Peserta didorong untuk membuat anggaran dan prioritas kebutuhan, serta berbelanja dengan rencana agar tidak tergoda oleh barang-barang yang sebenarnya tidak diperlukan.

4. Mengatasi Tantangan Berjualan Tanpa Memberi Hutang pada Tetangga

Peserta sering mengalami dilema saat berjualan karena adanya permintaan hutang dari lingkungan sekitar. Solusi yang ditawarkan adalah menetapkan aturan dan batasan sejak awal dengan transparansi. Pelaku usaha dapat menggunakan sistem pembayaran di muka atau non-tunai untuk mengurangi risiko kredit yang tidak tertagih.

5. Strategi Menabung yang Efektif

Untuk menabung secara konsisten, peserta disarankan menggunakan pendekatan otomatisasi. Misalnya, menetapkan persentase tertentu dari pendapatan yang langsung disisihkan ke rekening tabungan atau investasi. Strategi ini membantu peserta agar lebih disiplin dalam menabung tanpa tergoda untuk menggunakan dana tersebut.

6. Mengatasi Tekanan Hidup dan Stres melalui *Move On* dan Sikap Persisten

Stres akibat tekanan hidup dapat mengganggu kesehatan mental jika tidak diatasi dengan baik. Peserta didorong untuk *move on* dari peristiwa masa lalu yang menyakitkan dan fokus pada masa depan. Selain itu, penting untuk memiliki sikap persisten dalam mencapai tujuan. Dalam konteks ini, persisten didefinisikan sebagai upaya berkelanjutan dengan peningkatan progresif. Contohnya, peningkatan beban latihan secara bertahap atau peningkatan keterampilan melalui praktik intensif selama 10.000 jam. Peserta diarahkan untuk terus belajar dan berkembang hingga mencapai kemahiran profesional di bidangnya

Gambaran Kondisi Sosialisasi dan Pelatihan

Peserta yang menghadiri sosialisasi dan pelatihan adalah Warga Padukuhan Dobalan Kapanewon Timbulharjo Kabupaten Bantul Yogyakarta sejumlah 20 orang. Sebagian besar ibu-ibu membawa anak-anak mereka sehingga acara berjalan dengan meriah. Acara penyuluhan dibarengkan dengan acara Pertemuan rutin ibu-ibu Kapanewon Timbulharjo Kabupaten Bantul Yogyakarta, sehingga diawal acara sambutan, lalu diselingi acara penyuluhan dan diakhiri dengan acara rutin arisan ibu-ibu. Pembagian doorprize menjadi ajang yang sangat ditunggu menyenangkan oleh ibu-ibu warga Dukuh Dobalan.



Gambar 1. Masyarakat Padukuhan Dobalan mengikuti sosialisasi dan pelatihan manajemen keuangan

Pretest dan Posttest

Tabel di bawah menyajikan data perbandingan nilai pre-test dan post-test dari 20 peserta, dengan lima pertanyaan terkait sikap mental dan manajemen diri. Berikut ini adalah penjelasan rinci mengenai temuan dan perubahan yang terjadi antara pre-test dan post-test:

Deskripsi Pertanyaan :

Kelima pertanyaan dalam pre-test dan post-test bertujuan mengevaluasi sikap dan pola pikir peserta terhadap beberapa aspek seperti:

1. Tanggung jawab pribadi (tidak menyalahkan barang, orang lain, atau situasi saat gagal).
2. Reaksi emosional terhadap kesuksesan orang lain (tidak merasa iri).
3. Optimisme (tidak merasa paling miskin dan terpuruk).
4. Penerimaan kritik (menerima kritik dengan baik).
5. Manajemen keuangan (tidak beranggapan bahwa uang cepat habis dan tidak bisa menabung).

Sebelum penyuluhan diadakan pretest terkait cara menghadapi resesi ekonomi 2023. selanjutnya di hari ke 2 setelah pelaksanaan pengabdian, diadakan posttest sebagai bentuk mengetahui seberapa besar pemahaman peserta dalam pengetahuan tentang bagaimana cara masyarakat dalam menghadapi resesi ekonomi 2023 dan penerapannya. Pretest dan Posttest sederhana tersebut berisi 5 butir soal dengan opsi jawaban “ya” dan “tidak” sebagai berikut:

1. Apakah kita selalu menyalahkan barang, orang lain, dan situasi bila kita gagal?
2. Apakah kita merasa iri jika orang lain sukses?
3. Apakah kita nglokro, merasa bahwa kita adalah orang paling miskin sedunia?
4. Apakah kita dengan senang hati menerima kritik dari orang lain?
5. Apakah kita selalu berfikir bahwa uang kita cepat habis dan kita tidak bisa menabung?

Hasil pemahaman dari peserta melalui jawaban yang diberikan pada test yang pengabdian lakukan dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penilaian Pretest dan Posttest Peserta

No.	Nama Peserta	Pre Test					Total Nilai	Post Test					Total Nilai
		Pilihan Ganda						Pilihan Ganda					
		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	
1	Jazamah	20	20	20	20	20	100	20	20	20	20	20	100
2	Ulil Nikmah	0	0	20	20	0	40	20	0	20	0	20	60
3	Aminah	20	20	20	0	0	60	20	20	20	20	0	80
4	Siti SN	0	10	10	20	20	60	20	20	20	20	20	100
5	Yuni Supriyanti	0	0	0	20	20	40	20	0	20	20	0	60
6	Andri Ariyani	10	20	10	20	20	80	20	20	20	20	20	100
7	Rumini	0	20	0	20	20	60	20	20	20	20	20	100
8	S. Lestari	10	20	10	20	20	80	20	20	20	20	20	100
9	Nur Hidayati	0	20	0	20	0	40	20	0	20	20	20	80
10	Sri Eni	0	20	20	0	0	40	20	20	20	20	0	80
11	Endah R	20	20	20	0	0	60	20	0	20	20	0	60
12	Supini	20	0	0	20	20	60	20	0	0	20	20	60
13	Murjilah	20	20	20	0	0	60	20	20	20	20	20	100
14	Salamah	0	0	0	20	20	40	20	20	0	0	20	60
15	Njimah	20	20	20	20	0	80	20	20	20	20	0	80
16	Kholimah	20	20	20	0	0	60	20	20	20	0	0	60
17	Siti Endriyani	0	0	20	20	20	60	20	20	0	20	20	80
18	Indri Ekawati	10	0	0	20	20	50	20	20	20	20	20	100
19	Suparijoh	0	0	20	20	20	60	20	20	0	20	20	80
20	Siti Kholimah	20	20	20	20	20	100	20	20	20	20	20	100

Pada pre-test, beberapa peserta menunjukkan skor rendah (di bawah 60), yang menunjukkan adanya beberapa pola pikir negatif atau kendala dalam pengelolaan diri dan emosi. Setelah post-test, mayoritas peserta mengalami peningkatan skor, menunjukkan adanya perubahan sikap dan pemahaman positif setelah intervensi pelatihan atau bimbingan.

Terlihat beberapa Peserta mengalami Perubahan Signifikan, contohnya Ulil Nikmah dari skor 40 pada pre-test menjadi 60 pada post-test. Ini menunjukkan peningkatan pemahaman dalam menerima kritik dan manajemen emosi. Selain itu, Siti SN, Dari skor 60 pada pre-test menjadi 100. Ini mencerminkan peningkatan signifikan dalam hampir semua aspek yang diukur. Selanjutnya Rumini, S. Lestari, dan Andri Ariyani, mereka juga berhasil mencapai skor 100 pada post-test, menunjukkan perbaikan komprehensif dalam pengelolaan diri.

Peserta yang konsisten adalah Jazamah dan Siti Kholimah: Skor mereka 100 di kedua tes, menunjukkan bahwa mereka sudah memiliki pemahaman dan sikap positif sejak awal.

Peserta dengan Skor Tetap atau Minim Perubahan: Kholimah dan Njimah: Tidak ada perubahan pada total skor (tetap di 60 dan 80), menunjukkan bahwa mungkin mereka sudah cukup baik dalam beberapa aspek tetapi belum mencapai perubahan yang maksimal.

Endah R dan Supini: Skor mereka tidak berubah (tetap di 60), yang menunjukkan masih ada beberapa tantangan dalam menerapkan perubahan sikap.

Rata-rata Pre test dan Post test adalah sebagai berikut :

Rata-rata pre-test:

$$\frac{60 + 40 + 60 + 60 + 40 + 80 + 60 + 80 + 40 + 40 + 60 + 60 + 60 + 40 + 80 + 60 + 60 + 50 + 60 + 100}{20}$$

$$= 60,5$$

Rata-rata post-test:

$$\frac{100 + 60 + 80 + 100 + 60 + 100 + 100 + 100 + 80 + 80 + 60 + 60 + 100 + 60 + 80 + 60 + 80 + 100}{20}$$

$$= 83$$

Peningkatan rata-rata skor dari 60,5 menjadi 83 menunjukkan keberhasilan program atau intervensi dalam meningkatkan sikap dan pemahaman peserta.

Tujuan utama dan Implikasi

1. Perbaikan Sikap Positif: Mayoritas peserta menunjukkan peningkatan dalam penerimaan kritik, manajemen emosi, dan optimisme.
2. Manajemen Keuangan: Beberapa peserta menunjukkan peningkatan dalam pola pikir terkait keuangan (tidak cepat menghabiskan uang dan mulai menabung).
3. Keberhasilan Intervensi: Peningkatan skor rata-rata menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan atau pelatihan berhasil mengubah pola pikir dan perilaku peserta ke arah yang lebih positif.
4. Peserta yang Masih Memerlukan Pendampingan: Beberapa peserta (misalnya Kholimah dan Supini) memerlukan bimbingan lebih lanjut untuk memperbaiki aspek-aspek tertentu dalam pola pikir mereka.

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya perbaikan signifikan pada pola pikir dan pengelolaan diri peserta setelah mengikuti program pelatihan. Hal ini menunjukkan efektivitas intervensi dalam membantu peserta mengatasi permasalahan pribadi dan manajemen keuangan. Namun, beberapa peserta mungkin memerlukan pendampingan lanjutan untuk mencapai perubahan maksimal. Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi peserta.

KESIMPULAN

Program sosialisasi dan pelatihan pengelolaan keuangan di Padukuhan Dobalan berhasil meningkatkan literasi finansial warga, terutama dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi seperti ancaman resesi. Penerapan prinsip matematika sederhana—penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian—telah membantu peserta memahami manajemen keuangan dasar, seperti menyusun anggaran, mencatat pengeluaran, dan mengatur prioritas finansial.

Hasil pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman dan pola pikir peserta terkait pengelolaan keuangan dan sikap mental yang positif. Mayoritas peserta mampu meningkatkan skor posttest, yang menandakan bahwa metode pelatihan yang digunakan efektif dalam memberikan pemahaman dan keterampilan baru. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong peserta untuk mengurangi pengeluaran berlebihan, mencari sumber pendapatan tambahan, serta mulai berinvestasi dan berbagi rezeki dengan sesama.

Secara keseluruhan, sosialisasi ini memberikan dampak positif terhadap kemampuan warga dalam mengelola keuangan dan memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga. Meski demikian, beberapa peserta masih memerlukan bimbingan lanjutan untuk mencapai perubahan maksimal. Program ini diharapkan dapat terus berlanjut dan menjadi contoh pemberdayaan masyarakat dalam menghadapi tantangan ekonomi dengan lebih bijak dan terencana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Institut Teknologi Nasional Yogyakarta yang telah memberikan support dana dan dukungan moril dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Padukuhan Dobalan Kapanewon Padukuhan Dobalan, Kapanewon Timbulharjo, Kabupaten Bantul.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. Latief, K. G. Rahman, D. Dirwan, dan R. M. R. Ghazalih, “Peningkatan UMKM Bidang Pemasaran dan Keuangan Menyongsong Indonesia Emas 2045,” *JMM: Jurnal Masyarakat Mandiri*, vol. 6, no. 5, pp. 4072–4083, 2022. doi: doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10654
- [2] M. D. bin Mahmud dan M. A. Safitri, “Pendampingan UMKM dalam Penataan Catatan Keuangan Bisnis Menggunakan Lamikro di Kota Ternate,” *Prosiding Sembadha*, Banten, 2022, vol. 3, pp. 21–26.
- [3] M. D. bin Mahmud, A. Mahardika, dan M. A. Safitri, “Pelatihan dan Pendampingan Penataan Catatan Keuangan Koperasi di Desa Tahane,” *Jurnal Pemberdayaan Komunitas*, vol. 6, no. 1, pp. 45–54, 2023. doi: doi.org/10.24198/KUMAWULA.V6I1.38918
- [4] C. P. Negara, “Badai Pasti Berlalu” Kisah Inspiratif Tentang Perjalanan dan Perjuangan Mencari Makna Hidup, Jakarta: CPN Pub, 2012.
- [5] A. H. Purwantini, R. D. Amalia, A. Kasmawati, A. S. Kinasih, N. Novitasari, dan R. Sarita, “Upaya Pengembangan Model Pemasaran dan Pelaporan Keuangan UMKM Dusun Kadi Gunung Kabupaten Magelang,” *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 5, no. 6, pp. 716–724, 2023. doi: dx.doi.org/10.30998/jurnalpkm.v5i6.8280